



## DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA

Taufiq Nur Wicaksono<sup>1</sup>, Narastri Insan Utami<sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

\*Email: [narastri@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:narastri@mercubuana-yogya.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4171>

Article info:

Submitted: 09/10/25

Accepted: 16/11/25

Published: 30/11/25

### Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa. Salah satu aspek yang berperan dalam membentuk motivasi belajar adalah dukungan sosial dari teman sebaya, yang dapat memberikan rasa diterima, semangat, serta dorongan positif dalam proses perkuliahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa. Subjek penelitian berjumlah 120 mahasiswa aktif program sarjana (S1) berusia 18–22 tahun yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Skala Motivasi Belajar. Analisis data menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,511 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar pada mahasiswa. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya, semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,261 menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 26,1% terhadap motivasi belajar, sedangkan 73,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menegaskan pentingnya lingkungan sosial sebaya dalam meningkatkan semangat dan keterlibatan belajar mahasiswa di perguruan tinggi.

**Kata Kunci :** Dukungan Sosial Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Mahasiswa

### 1. PENDAHULUAN

Mahasiswa memiliki peran strategis dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkarakter, berintelektual, dan bermoral, sehingga mampu menjadi kekuatan moral, penggerak perubahan, serta agen sosial di masyarakat (Hidayat, 2018). Sebagai kelompok terdidik di perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kemampuan berpikir logis, serta bersikap kritis dan konstruktif. Menurut Santrock (2011), mahasiswa berada pada rentang usia 18–22 tahun, yang termasuk dalam tahap perkembangan dewasa awal, di mana individu sedang berproses dalam membentuk identitas diri, kemandirian, serta arah karier dan akademiknya.

Keberhasilan mahasiswa dalam proses perkuliahan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh faktor-faktor psikologis seperti motivasi belajar. Syah (dalam Sampurno, Siswanto, & Efendi, 2018) menyebutkan bahwa motivasi merupakan salah satu dari lima karakteristik penting yang memengaruhi proses belajar mahasiswa, selain intelektual, sikap, bakat, dan minat. Motivasi belajar menjadi pendorong utama yang mengarahkan perilaku mahasiswa dalam mencapai tujuan akademik (Masni, 2015; Uno, 2016). Individu dengan motivasi belajar tinggi akan menunjukkan ketekunan, semangat, dan inisiatif yang kuat dalam menyelesaikan tugas serta meningkatkan prestasi akademiknya (Sanyaja, 2010). Sebaliknya, mahasiswa dengan motivasi belajar



rendah cenderung mudah menyerah, cepat bosan, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan perkuliahan (Dwiyanti & Ediati, 2018; Moslem, Komaro, & Yayat, 2019).

Motivasi belajar yang optimal menjadi faktor penting bagi mahasiswa sebagai calon penerus bangsa. Penelitian Mendari & Kewal (2015) menegaskan bahwa hasil belajar akan lebih maksimal jika disertai motivasi yang kuat. Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa masih tergolong rendah. Rachman, Rumana, Fannya, dan Indawati (2021) menemukan bahwa 53% mahasiswa memiliki motivasi belajar rendah. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Suciani dan Rozali (2014), di mana 34,6% mahasiswa berada pada kategori rendah, dan oleh Rista (2022), yang menunjukkan sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang hingga rendah. Hasil wawancara awal dengan beberapa mahasiswa juga memperlihatkan bahwa aspek motivasi belajar, seperti dorongan internal, minat terhadap materi, dan konsistensi belajar, masih belum optimal (Uno, 2016).

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Darsono (2000) menyebutkan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan sosial memiliki peranan penting dalam membentuk motivasi belajar. Salah satu bentuk lingkungan sosial yang berpengaruh adalah dukungan sosial teman sebaya. Dukungan sosial teman sebaya mencakup perhatian, empati, dan bantuan emosional yang diberikan antar mahasiswa, yang dapat membantu individu mengatasi tekanan akademik (Sarafino & Smith, 2011; Novitasari & Pratama, 2022). Nasution (2018) juga menegaskan bahwa teman sebaya dapat menjadi sumber penting dalam menumbuhkan motivasi belajar, karena interaksi yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat untuk berprestasi.

Selain memberikan rasa diterima dan dihargai, dukungan teman sebaya juga mengajarkan mahasiswa tentang kerjasama, kompetisi sehat, dan kemampuan sosial yang mendukung keberhasilan akademik (Setriani, Ishar, & Zahra, 2021). Dengan demikian, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya, semakin besar pula kemungkinan mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan secara kuantitatif dengan skala psikologi. Skala *likert* menjadi metode pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian ini yakni mahasiswa/I aktif S1 yang berusia sekitar kisaran 18 – 22 tahun. Teknik penentuan sample memakai teknik *purposive sampling*. Skala yang digunakan dalam penelitian terdapat dua yaitu skala dukungan sosial teman sebaya dan skala motivasi belajar. Peneliti memakai analisis *correlation product moment (pearson correlation)* untuk mengetahui hubungan variabel dependen (motivasi belajar) dan variabel independen (dukungan sosial teman sebaya) dengan  $p < 0.050$ . Untuk menganalisis data, SPSS (*statistical product service solution*).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini guna mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar pada mahasiswa. Sebelumnya telah dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas guna melihat apakah distribusi data empirik dari variabel Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya sesuai dengan distribusi teoritik yang diharapkan dan data bermula dari populasi distribusi normal. Uji normalitas, memakai metode analisis model *Kolmogrov-Smirnov* (K-S Z). Dengan uji normalitas, data yang terdistribusi normal dapat dinyatakan jika nilai signifikan  $p > 0,050$ , sedangkan data yang berdistribusi tidak normal dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal jika  $p < 0,050$ . Distribusi data variabel Motivasi Belajar sesuai dengan sebaran data yang normal, berdasarkan temuan uji normalitas yang menyajikan nilai K-S Z = 0,46 dengan nilai  $p = 0,200$ . Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya uji normalitas dengan K-S Z = 0,73 dan  $p = 0,181$ , yang memperlihatkan bahwa edaran data berdistribusi normal. Sedangkan uji linearitas kedua variabel menghasilkan nilai F sebesar 37,644 dan nilai  $p = 0,0$  ( $<0,050$ ). Temuan memperlihatkan adanya hubungan yang linear antara



dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar.

Tabel 2. Uji Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi_Belajar	.046	120	.200*	.988	120	.372
Dukungan_Sosial_Teman_Sebaya	.073	120	.181	.987	120	.294

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji hipotesis ditentukan berlandaskan hasil analisis *product moment* dengan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0.511 dengan  $p = 0.0$  ( $p < 0.050$ ) berdasarkan tanggapan 120 responden. Hal ini menyatakan bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar pada mahasiswa. Hipotesis peneliti dapat diterima karena menyatakan bahwa mahasiswa yang menerima lebih banyak dukungan sosial teman sebaya akan lebih termotivasi untuk belajar, begitu pula sebaliknya, bagi mahasiswa yang memperoleh lebih sedikit dukungan sosial teman sebayanya.

Tabel 1. Correlations

		Motivasi_Belajar	Dukungan_Sosial_Teman_Sebaya
		r	
Motivasi_Belajar	Pearson Correlation	1	.511**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	120	120
Dukungan_Sosial_Teman_Sebaya	Pearson Correlation	.511**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	120	120

faktor yang bisa mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa salah satunya yaitu kondisi lingkungan, dan menurut Darsono (2000) kondisi lingkungan mahasiswa yang berhubungan dengan dukungan sosial teman sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar. Diterimanya hipotesis utama penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang secara pribadi termotivasi untuk belajar tetapi tidak memiliki dukungan dari lingkungan dapat menghasilkan hasil belajar yang kurang baik.

Menurut Uyun (2022), mahasiswa menginginkan bantuan serta dukungan sosial dari seseorang untuk belajar salah satu sumber ini diterima dari teman sebaya. Dukungan tersebut bisa berupa dukungan secara emosional seperti halnya empati dan keperdulian, dukungan secara instrumental seperti halnya memberikan bantuan, dukungan secara informasi seperti memberikan infomasi yang dibutuhkan, serta dukungan secara persahabatan seperti halnya saling memberikan feedback satu sama lain. Dukungan sosial tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar.

Keinginan mahasiswa untuk belajar atau motivasi belajar adalah hal yang mendorong perilaku mereka saat belajar (Syarwanda & Kamil, 2019). Mereka yang termotivasi untuk belajar dapat mengidentifikasi sesuatu yang dapat digunakan sebagai penguatan dalam belajar dan menetapkan tujuan untuk mencapai tujuan tersebut. Motivasi belajar mampu membangkitkan minat mahasiswa, rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki harapan dengan jelas, mampu meningkatkan kepercayaan diri, berusaha berhasil, serta memiliki aktivitas untuk mencapai hal yang diinginkan (Rista, 2021).

Berdasarkan rangkuman di atas, hal ini mendukung pernyataan hipotesis bahwa dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar pada mahasiswa berkorelasi positif. Berdasarkan klasifikasi motivasi belajar, 52 responden atau 43,3% termasuk dalam kelompok tinggi, 68 responden atau 56,7% tergolong dikategori sedang, dan 0 responden atau 0% tergolong kategori rendah. Terdapat tiga tingkat di dukungan sosial teman sebaya, tinggi (84 responden atau 70%), sedang (36 responden atau 30%), dan rendah (tidak ada responden). Tujuh 70% (84 responden) dari mereka termasuk dalam kelompok tinggi. Menurut temuan penelitian, mayoritas mahasiswa menunjukkan tingkat motivasi belajar yang sedang dan tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi.

**Tabel 2.** Kategorisasi Skor Motivasi Belajar

	Pedoman	Skor	N	Percentase
Tinggi	$X \geq \mu + 1.\sigma$	$X \geq 90$	52	43.3%
Sedang	$(\mu - 1.\sigma) \leq X < (\mu + 1.\sigma)$	$60 \leq X < 90$	68	56.7%
Rendah	$X < \mu - 1.\sigma$	$X < 60$	0	0
Total			120	100%

**Tabel 3.** Kategorisasi Skor Dukungan Sosial Teman Sebaya

	Pedoman	Skor	N	Percentase
Tinggi	$X \geq \mu + 1.\sigma$	$X \geq 87$	84	70%
Sedang	$(\mu - 1.\sigma) \leq X < (\mu + 1.\sigma)$	$58 \leq X < 87$	36	30%
Rendah	$X < \mu - 1.\sigma$	$X < 58$	0	0
Total			120	100%

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) penelitian ini, yang didapat sebesar 0,261, menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya memberikan 26,1% sumbangan efektifitas terhadap variabel motivasi belajar, dengan 73,9% sisanya dikontribusikan oleh variabel-variabel lain. Peneliti juga melakukan analisis tambahan ke 120 responden mahasiswa dengan membandingkan kecenderungan perilaku dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar antara mahasiswa laki – laki dan perempuan. Analisis ini didasarkan pada sudut pandang ilmu saraf dan filsafat, bahwa terdapat perbedaan struktur otak laki – laki dan perempuan serta lingkungan sosial tubuh memungkinkan mengembangkan cara berpikir, perilaku, dan potensi yang berbeda (Amin, 2018).

**Tabel 4.** koefisien determinasi ( $R^2$ )

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi_Belajar *	.511	.261	.667	.444
Dukungan_Sosial_Teman_Sebaya				

Variabel dukungan sosial teman sebaya telah melalui analisis dan menghasilkan nilai  $t = 2,741$  dan nilai  $p = 0,007$  ( $p < 0,050$ ). Hasilnya, mahasiswa laki – laki dan perempuan mempunyai tingkat motivasi belajar yang signifikan. Menurut Meijer (2009) perempuan memiliki lebih banyak dukungan sosial dibandingkan laki-laki karena mereka lebih aktif secara sosial, lebih mementingkan hubungan sosial, serta mempunyai jalinan emosional yang lebih baik dengan orang lain. Untuk variabel motivasi belajar, diperoleh nilai  $t = 2,350$  dengan nilai  $p = 0,20$  ( $p < 0,050$ ). Oleh karena itu, ditemukan perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan punya alasan yang bertentangan dalam hal keinginan untuk belajar. Perempuan lebih memungkinkan untuk mempunyai harapan dan minat yang luas dibandingkan laki-laki dalam hal apa yang mereka butuhkan untuk melanjutkan pendidikan tinggi, yang tercermin dalam harapan dan minat mereka. laki-laki, di sisi lain, lebih cenderung ingin lulus dari perguruan tinggi dan mendapatkan pekerjaan (Astuti dkk, 2018). Dengan begitu mahasiswa perempuan terbukti mempunyai dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki – laki.

Menurut hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan termuat korelasi yang baik antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar mahasiswa pada mahasiswa. Hal ini mendukung hipotesis peneliti bahwa mahasiswa yang menerima lebih banyak dukungan sosial teman sebayanya akan lebih termotivasi untuk belajar sebaliknya, mahasiswa yang memperoleh lebih sedikit dukungan sosial dari teman sebayanya bakal kurang termotivasi untuk belajar. Namun, motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya, ada juga aspek lain yang dapat mempengaruhi.

#### 4. SIMPULAN

Berlandaskan hasil analisis *product moment* dengan koefisien korelasi ( $r_{xy} = 0.511$  dengan  $p = 0.0$  ( $p < 0.050$ )). koefisien determinasi ( $R^2$ ) penelitian ini, yang didapat sebesar 0,261, menunjukkan



bawa variabel dukungan sosial teman sebaya memberikan 26,1% sumbangan efektifitas terhadap variabel motivasi belajar, dengan 73,9% sisanya dikontribusikan oleh variabel-variabel lain.

Disimpulkan termuat korelasi yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar mahasiswa pada mahasiswa. Hal ini mendukung hipotesis peneliti bahwa mahasiswa yang menerima lebih banyak dukungan sosial teman sebayanya akan lebih termotivasi untuk belajar sebaliknya, mahasiswa yang memperoleh lebih sedikit dukungan sosial dari teman sebayanya bakal kurang termotivasi untuk belajar.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. S. (2018). *Perbedaan struktur otak dan perilaku belajar antara pria dan wanita: Eksplanasi dalam sudut pandang nuero sains dan filsafat*. Jurnal Filsafat Indonesia, 38-43.
- Astuti, I. Y., Sudadio, S., & Sholih, S. (2018). *Perbedaan motivasi belajar warga belajar perempuan dan laki - laki dalam mengikuti pendidikan kesetaraan paket C*. Journal of nonformal education and community empowerment, 57-71.
- Darsono, Max dkk. 2000. Belajar dan Mengajar. Semarang: IKIP Press.
- Dwiyanti, N., & Ediati, A. (2018). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar siswa SMA N 1 Batangan Kabupaten Pati. *Jurnal Empati*, 259-265.
- Ekasar, A., & Yuliyana, S. (2012). Kontrol diri dan dukungan teman sebaya dengan coping stress pada remaja. *Jurnal Soul*, 55-66.
- Hidayat, V. (2018). Kebermaknaan hidup pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*, 141-152.
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 34-45.
- Meijer, E. (2009). Social support as a mediator between depressive.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2015). Motivasi belajar pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1-13.
- Moslem, M. C., Komaro, M., & Yayat. (2019). Faktor - faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran aircraft drawing di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 258-265.
- Novitasari, & Pratama, M. (2022). Hubungan antara dukungan teman sebaya dengan student engagement pada mahasiswa di sumatra utara. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 480-485.
- Putri, C. G., & Soetjiningsih, C. H. (2019). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada remaja yang orang tuanya bercerai. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 644-656.
- Rachman, L. A., Rumana, N. A., Fannya, P., & Indawati, L. (2021). Motivasi belajar mahasiswa rekam medis pda pembelajaran online di masa pandemi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 95-105.
- Rista, N. (2021). Pengaruh media e-learning dan motivasi belajar terhadap IPK akademik mahasiswa STKIP panca sakti. *Research and Development Journal Of Education*, 126-135.
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi motivasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 33-41.
- Sampurno, Y. G., Siswanto, I., & Efendi, Y. (2018). Karakteristik mahasiswa bidik misi pendidikan teknik otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 1-11.
- Sanjaya, W. (2010). Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2011). *Lifespan development*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psycholog: biopsychosocial interactions*. United State of America.
- Sardiman, A. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja grafindo persada.
- Setriani, Ishar, M., & Zahra, F. (2021). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa sma x lampung barat selama pandemi covid -19. *PSYCHE: JURNAL PSIKOLOGI UNIVERSITAS MU*, 182-190.
- Solomon P. Peer support/peer provided services underlying processes, benefits, and critical ingredients. *Psychiatr Rehabil J*. 2004 Spring;27(4):392-401.



Suciani, D., & Rozali, Y. A. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 43-47.

Syarwanda, R., & Kamil, H. (2019). Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa fakultas keperawatan universitas syiah kuala banca aceh. *JIM Fkep*, 64-72.

Uyun, M. (2022). Dukungan sosial teman sebaya dan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru dengan motivasi belajar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 753-778.